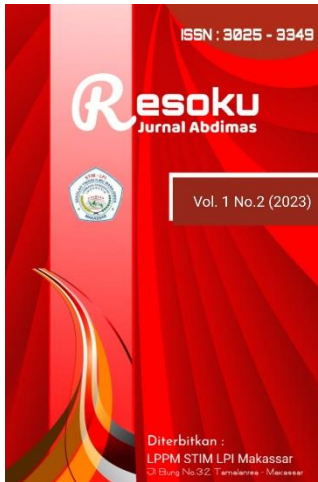




Volume : 1

Nomor : 2

Tahun 2023

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT (ABDIMAS)

**PELATIHAN MOTIVASI KERJA PADA SISWA SMK 1
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR
PROVINSI SULAWESI BARAT****Gufran Darma Dirawan¹**¹Fakultas Teknik, Universitas Negeri MakassarEmail : guframdarma@unm.ac.id**Dyah Darma Andayani²**² Fakultas Teknik, Universitas Negeri MakassarEmail : dyahdarma@gmail.com**Nurlita Pertiwi³**³ Fakultas Teknik, Universitas Negeri MakassarEmail : nurlita.pertiwi@unm.ac.id

Abstrak : Kemampuan siswa pada sekolah kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, lulusan SMK juga harus memiliki kompetensi dan kemampuan beradaptasi serta semangat kerja. Kesiapan yang dibutuhkan oleh siswa SMK mencakup pengetahuan, sikap, motivasi yang terkait dengan pola kerja pada dunia industri. Motivasi kerja merupakan dorongan eksternal yang harus dimiliki oleh calon karyawan dalam bekerja. Motivasi kerja berfungsi untuk membuat karyawan tetap menjaga produktivitas semasa bekerja. Beberapa perusahaan yang merekrut peserta magang industri membutuhkan peserta yang memiliki motivasi kerja yang tinggi. Salah satu lembaga yang bermitra dengan SMK 1 Tinambung adalah Bank Sulselbar yang menerima peserta Prakerin. Namun dalam implementasinya siswa belum memiliki bekal motivasi kerja yang cukup untuk diterapkan pada kegiatan praktek kerja. Tujuan dari pelatihan yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan terkait motivasi dalam bekerja di perusahaan mitra. Metode yang digunakan dengan cara melakukan pelatihan kepada calon peserta dari mitra perusahaan. Hasil dari pelatihan yang dilakukan dapat membantu peserta Prakerin-Magang dalam menentukan motivasi serta sikap kerja selama proses tersebut dilaksanakan. Kesimpulan dari pelatihan ini menunjukkan bahwa terdapat 80% siswa yang menganggap materi dan pelatihan sudah sesuai kebutuhan, 60% siswa yang menyatakan bahwa ruang pelaksanaan kegiatan menunjang keberhasilan pelatihan. Selanjutnya terdapat 88% siswa yang memiliki kesan sangat baik terhadap materi yang diberikan dan 72% siswa yang menganggap bahwa pemateri interaktif. Adapun kesan peserta terhadap manfaat pelatihan ditandai dengan adanya siswa sebanyak 54% yang menilai bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk kesiapan mengikuti program Prakerin-Magang

Kata kunci: Pelatihan, Motivasi, Kerja

PENDAHULUAN

Program SMK Unggulan adalah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan mencapai output lulusan yang berkualitas dengan kompetensi yang dapat diterima oleh industri. Selain itu, SMK Unggulan mendorong siswa untuk menguasai berbagai keilmuan serta pengalaman kerja. Salah satu bentuk kegiatan tersebut berupa pemberian kesempatan pada siswa untuk berinteraksi di industri melalui kegiatan Prakerin-Magang.

SMK1 Tinambung sebagai salah satu sekolah unggulan yang ada di Provinsi Sulawesi Barat melaksanakan program Prakerin-Magang yang bermitra dengan Bank Sulselbar yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Barat. Perusahaan yang bermitra dengan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut serta dalam beberapa proses pelayanan perbankan utamanya pada kegiatan administrasi seperti mengelola dokumen serta membantu dalam aktivitas pelayanan kantor. Adapun bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta Prakerin yaitu mengunduh laporan keuangan, menginput laporan keuangan, membuat laporan pertumbuhan Year on Year serta membuat laporan analisis perbandingan.

Pelaksanaan program prakerin magang untuk semester awal 2023-2024 diawali dengan pemberian pemahaman tentang sistem kerja pada Bank Sulselbar serta pengembangan motivasi kerja. Bentuk pengembangan tersebut adalah pengenalan etos kerja seperti kedisiplinan, ketelitian, serta keseriusan dalam menjalankan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa diajarkan tentang cara bertanggung jawab secara profesional dalam bekerja dan respek terhadap orang lain serta menempatkan diri sebagai bagian dari citra perusahaan. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat oleh dosen UNM diarahkan untuk mengembangkan kesiapan siswa dalam mengikuti Prakerin-Magang. Hal ini sangat penting untuk keberlanjutan program yang didukung oleh keaktifan dari siswa peserta Prakerin-Magang.

Jumlah siswa yang terlibat dalam program Prakerin-Magang dari sekolah SMK 1 Tinambung sebanyak 25 siswa dengan berbagai divisi yakni divisi. Pelatihan sebagai bentuk pembekalan bagi siswa peserta Prakerin akan membantu mitra dalam menghasilkan luaran yang diharapkan oleh pihak Bank Sulselbar serta SMK 1 Tinambung..

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan kajian tentang permasalahan mitra. Wekke menjelaskan bahwa identifikasi masalah merupakan langkah awal penelitian untuk memahami dengan baik tentang permasalahan yang akan diteliti (Wekke, 2019). Kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan pengidentifikasian masalah pada fenomena dan hambatan yang dihadapi oleh mitra pada menempatkan siswa pada kegiatan Prakerin. Praktek kerja industri bagi siswa merupakan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan pegawai dan mensyaratkan kemandirian serta etos kerja yang baik. Dari berbagai masalah, maka tim PKM menyusun program berdasarkan hasil identifikasi (Wekke, 2019).

Intervensi pengembangan kapasitas siswa yang dikemas dalam bentuk pelatihan sebagai bagian pengembangan sumber daya manusia yang handal dan sesuai tuntutan industri di era globalisasi (Siswadi, 2016). Pelatihan ini juga dikembangkan dengan mengacu pada berbagai referensi antara lain sebagai peningkatan produktivitas, kualitas, peningkatan moral, serta keselamatan dan kesehatan kerja (Siregar, 2018). Pelatihan juga merupakan bagian untuk membantu kesiapan siswa terkait dunia kerja (Rohmah, 2018)(Siswadi, 2016)(Wahyuni, Aunurrahman and Wahyudi, 2021). Proses pelatihan ini mencakup penyampaian materi dengan metode ceramah dan sesi tanya jawab antara

peserta dan fasilitator. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pembekalan ini yaitu siswa SMK 1 Tinambung sebanyak 25 siswa.

Penyampaian materi pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dengan bantuan media presentasi berbasis microsoft power point. Adapun materi yang dipresentasikan oleh fasilitator yaitu (1) Definisi motivasi kerja, (2) Cara meningkatkan motivasi di tempat kerja, (3) Sumber motivasi, (4) Yang perlu dilatih di tempat kerja. Sesi sharing dan tanya jawab dilaksanakan setelah penyampaian materi dengan metode ceramah. Aktivitas sharing dan tanya jawab dilakukan antara peserta dan fasilitator.

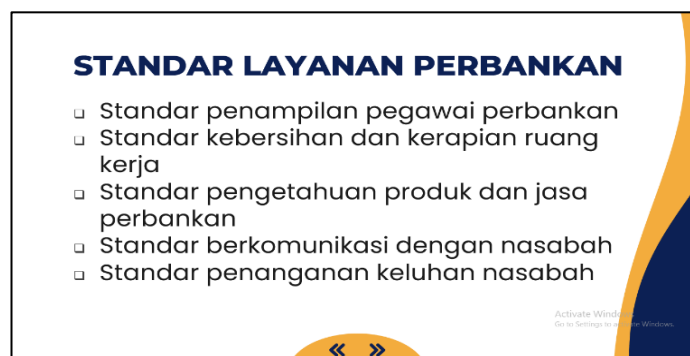
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi masalah berdasarkan kegiatan wawancara dengan mitra menemukan bahwa siswa tidak memiliki pengetahuan tentang pola dan etos kerja yang diperlukan pada saat mengikuti Prakerin di Bank Sulselbar. Temuan permasalahan pada SMK 1 Tinambung merupakan dasar dari pengembangan model pelatihan. Temuan tersebut didiskusikan bersama mitra sebagai bahan penyusunan modul. Tim PKM bersama dengan mitra sepakat untuk memberikan program pelatihan motivasi yang sesuai dengan kebutuhan Bank Sulselbar. Penyusunan program pelatihan ini memiliki dua tahapan, yaitu menentukan tema pelatihan dan menyusun modul atau *term of reference*.



Gambar 1 Pengenalan Tentang Dunia Usaha

Tema yang diangkat dalam pelatihan ini adalah motivasi dan etos kerja yang ditulis dalam suatu modul (Gambar 2). Pelatihan dilaksanakan secara luring di aula SMK 1 Tinambung selama tiga hari. Pelatihan diikuti oleh 25 siswa yaitu siswa kelas XII yang telah diprogramkan untuk mengikuti Prakerin. Setelah kegiatan pelatihan, siswa sebagai peserta diberi kesempatan untuk memberikan feedback atau persepsi tentang materi yang diberikan.



Gambar 2 Materi Pelatihan



Gambar 3 Pemberian Motivasi pada Siswa

Penilaian tentang pelaksanaan pelatihan menggunakan skala likert dan memberikan hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi *Feedback* Peserta terhadap Pelaksanaan Pelatihan

Pernyataan	1	2	3	4	5
Pemberian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami	0	0	5	3	16
Materi dan tema pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta	0	0	1	2	22
Topik yang diberikan sesuai kebutuhan	0	0	2	3	20
Ruang pelaksanaan mendukung lancarnya kegiatan pelatihan	0	0	6	4	15
Pemaparan materi jelas dan mudah dipahami	0	0	1	2	22
Pemateri interaktif dan memberikan motivasi kepada peserta	0	0	1	6	18
Pelatihan bermanfaat untuk kesiapan dalam Prakerin-Magang	0	0	3	8	14

Berdasarkan hasil *feedback* yang diberikan oleh peserta, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada formulir evaluasi mendapatkan jawaban terbanyak untuk opsi 5. Sebanyak 64% peserta merasakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami, 88% peserta memiliki kesan bahwa tema pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya terdapat 80% siswa yang menganggap bahwa materi dan pelatihan sudah sesuai kebutuhan, 60% siswa yang menyatakan bahwa ruang pelaksanaan kegiatan menunjang keberhasilan pelatihan. Selanjutnya terdapat 88% siswa yang memiliki kesan sangat baik terhadap materi yang diberikan dan 72% siswa yang menganggap bahwa pemateri interaktif. Adapun kesan peserta terhadap manfaat pelatihan ditandai dengan adanya siswa sebanyak 54% yang menilai bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk kesiapan mengikuti program Prakerin-Magang. Peserta kegiatan pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap serangkaian aktivitas pelatihan yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada keseriusan peserta dalam menyimak materi pembekalan dan keaktifan peserta dalam mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan.

Uraian hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan pada SMK 1 Tinambung menggambarkan adanya transfer pengetahuan. Hasil tersebut ditandai dengan adanya kesan yang baik dari peserta terhadap program pelatihan. Hal ini sesuai dengan uraian Ngadi dan Anu bahwa efektifitas pelatihan dapat dicapai berdasarkan

rancangan yang disusun sebelum pelaksanaan kegiatan (Ngadi and Anu, 2020). Selanjutnya feedback sebagai bentuk evaluasi menunjukkan adanya usaha untuk memperoleh informasi tentang kesan peserta terhadap pelatihan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pelatihan motivasi kerja pada siswa SMK 1 Tinambung ini yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan motivasi kerja berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan disusun dengan jadwal yang telah ditetapkan. Seluruh materi pembelajaran dan aktivitas tanya jawab yang dilaksanakan dengan baik berdasarkan jadwal yang telah di rencanakan.
- 2) Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme dan respon positif selama aktivitas kegiatan berlangsung. Peserta yang terlibat mengajukan pertanyaan kepada pemateri dengan baik dan relevan dengan topik pembahasan yang berlangsung dengan interaktif.
- 3) Peserta dapat menangkap materi pelatihan yang disampaikan serta dapat memahami terkait motivasi dalam bekerja. Selain itu, materi disajikan dengan metode menarik dan disertai visualisasi yang tepat sehingga peserta dapat lebih mudah menangkap penjelasan dari pemateri terkait persiapan dalam dunia kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Ngadi, F. and Anu, Z. (2020) 'Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik Paud', *Jambura Journal of Community Empowerment*, pp. 98–111.
- Rohmah, N. F. (2018) 'Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia', *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–11.
- Siregar, E. (2018) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM)', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), pp. 153–166.
- Siswadi, Y. (2016) 'Pengaruh Pelatihan Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Padapt. Jasa Marga Cabang (Belmera) Medan', *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1).
- Wahyuni, N., Aunurrahman, A. and Wahyudi, W. (2021) 'Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP Negeri Kecamatan Pemangkat', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
- Wekke, I. S. (2019) 'dkk, Metode Penelitian Sosial'. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.